

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE*  
TERHADAP EPS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* DI  
BEI**

**Lia Septiantika<sup>1</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**Liaantika25@gmail.com**

**Isharijadi<sup>2</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**Isharijadi57@gmail.com**

**Farida Styaningrum<sup>3</sup>**  
**Pendidikan Akuntansi FKIP**  
**Universitas PGRI Madiun**  
**jmurwani@unipma.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap EPS. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan Uji hipotesis t dan f. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hipotesis (I) diketahui bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pada hipotesis (II) variabel *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hipotesis (III) hasil penelitian *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Kata Kunci : *Financial leverage, operating leverage, EPS*

**PENDAHULUAN**

Modal usaha menjadi aspek utama dalam menjalankan dan mengembangkan suatu perusahaan. Modal usaha untuk kegiatan perusahaan dapat berupa modal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Sering kali perusahaan yang berkembang cukup pesat mendapatkan modal usaha dari para investor. Saat ini perusahaan menggunakan sumber

dana berupa modal dijadikan untuk memenuhi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang, dengan biaya tersebut akan menimbulkan suatu efek yang disebut dengan *leverage*. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan sumber dana dalam kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk menutup biaya tetap atau melunasi biaya tetap (Riyanto, 2013). Perusahaan dalam melakukan semua usahanya membutuhkan kekuatan dari dana dengan meningkatkan aktiva dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung.

Manajemen keuangan perusahaan biasanya memakai tiga jenis *leverage* yaitu *financial leverage*, *operating leverage*, dan *combined leverage* (Lestari, 2017). Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan hanya dua yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. Pertama *financial leverage* merupakan penggunaan aset perusahaan dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham (Musthafa, 2017). Perusahaan dikatakan melakukan *financial leverage* jika dalam kegiatan menggunakan sumber dana dari eksternal perusahaan berupa utang, sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap yang telah dibebankan pada hutang tersebut. Kedua yaitu *operating leverage* merupakan meningkatnya pendanaan dari biaya produksi terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat volume penjualan (Harmono, 2014). Perusahaan yang mengalami atau melakukan *operating leverage* apabila didalam operasinya entitas tersebut menggunakan aset tetap sehingga harus menanggung biaya tetap atas operasional perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014) pendapatan per lembar saham merupakan suatu bentuk perolehan hasil dari dari penjualan produk barang maupun jasa yang diperoleh perusahaan untuk diberikan kepada para pemegang saham atau bisa dikatakan pendapatan yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. EPS adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu dilihat dari sudut pandang pemegang saham biasa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hamid dan Kusrina (2015) pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti jika *financial leverage* naik maka tingkat EPS perusahaan tersebut juga meningkat. Terdapat pula penelitian terdahulu oleh Kumalasari dan Widyawati (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba perusahaan.

Hal tersebut karena terdapat sebuah indikasi bahwa perusahaan melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan bentuk investasi baru sehingga akan mendorong keminatan masyarakat untuk membeli produk tersebut.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Keberadaan sektor *property and real estate* di Indonesia membuat perekonomian negara semakin meningkat. Peningkatan terjadi sebagai akibat penawaran dan permintaan di pasar properti melonjak tinggi. Namun karena ada beberapa kendala dalam faktor keuangannya, perusahaan *property and real estate* untuk fokus pendapatannya adalah pembayaran yang dilakukan melalui bank atau biasa disebut kredit perbankan. Sering terjadi keterlambatan dalam pembayaran sehingga akan mempengaruhi pendapatan bagi perusahaan. Aktiva tetap pada perusahaan *property and*

*real estate* biasa menggunakan tanah dan gedung sebagai objek utamanya, namun tanah dan bangunan tidak dapat dijadikan kas dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang dengan cepat menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan.

Penelitian ini akan fokus membahas tentang *financial leverage* dan *operating leverage* yang mempengaruhi EPS. Kedua variabel tersebut menyangkut dengan sumber dana dan beban tetap atas kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi EPS. Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap EPS pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari *financial leverage* terhadap EPS dan untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap EPS serta dengan secara simultan untuk mengetahui pengaruh antara *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap EPS. Dengan dilakukan penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan ilmu baru serta membantu semua pihak yang membutuhkan terkait judul penelitian yang dilakukan.

Dari masalah serta tujuan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut; (H1) *financial leverage* berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI, (H2) *operating leverage* berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI, dan (H3) *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut M. Clave, dkk (2010) data kuantitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan skala numerik atau berbentuk angka dan diukur berdasarkan numerik pula. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah deret berkala (*time series*). Populasi yang di ambil oleh peneliti adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 sebanyak 50 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji Autokorelasi, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis meliputi uji t dan uji f.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan *property and real estate* sebagai sampel, dapat dideskripsikan data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL	63	,06	6,79	2,0344	2,16257

LEVERAGE

OPERATING LEVERAGE	63	,12	8,88	2,6050	2,56573
Ln	63	-1,27	6,87	3,2576	1,65781
Valid N (listwise)	63				

2. Uji Normalitas

Tabel 1.2. Uji Normalitas *one sample Kolmogorov-smornov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	188,03473498
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,346
	<i>Positive</i>	,346
	<i>Negative</i>	-,248
<i>Test Statistic</i>		,346
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data dibawah 0,05 atau 5%, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2013), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi Logaritma natural. Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar data terdistribusi normal normal. Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi data ke dalam model Logaritma natural (Ln).

Setelah itu, data dapat di uji ulang berdasarkan asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data yang tidak terdistribusi secara normal untuk menormalkannya. Caranya adalah melakukan Logaritma natural (Ln) terhadap variabel yang tidak terdistribusi secara normal.

Variabel yang peneliti gunakan sebagai transformasi data yaitu variabel dependen (EPS). Berikut hasil uji normalitas data yang ditransformasi menggunakan Ln:

Tabel 1.3. Hasil Uji Normalitas *One Sample K-S*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,38360224

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,111
	<i>Positive</i>	,111
	<i>Negative</i>	-,101
<i>Test Statistic</i>		,111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,053c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,053. Nilai sebesar 0,053 dapat dikatakan signifikan karena lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
FINANCIAL LEVERAGE	,897	1,115	Tidak ada multikolinieritas
OPERATING LEVERAGE	,897	1,115	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: EPS

Dari tabel *coefficients* terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. *Financial leverage* dan *operating leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1,115. Serta tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu bernilai sebesar 0,897. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel variabel bebas dalam penelitian ini.

### 4. Uji autokorelasi

Tabel 1.5. Hasil Uji Autokorelasi

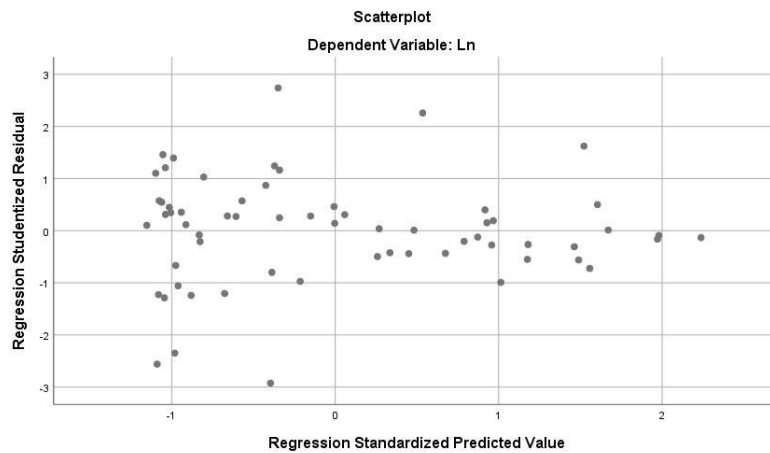
<i>Model Summaryb</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551a	,303	,280	1,40647	1,966

a. Predictors: (Constant), OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE

b. Dependent Variable: Ln

Dari tabel model *summary* dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson ( $d$ ) = 1,966. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 perusahaan ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ). Nilai  $d$  terletak di antara  $dU$  dan  $4 - dU$  atau  $1,6581 < 1,966 < 2,1439$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

### 5. Uji Heteroskedesitas



Gambar 1.1. hasil uji heteroskedesitas

Berdasarkan gambar kedua (gambar scatterplot), diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 6. Analisis regresi linier berganda

Dari tabel *coefficients* dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS (Y)} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,977 + 0,445X_1 + 0,146X_2 + 0,344$$

### 7. Uji t

Tabel 1.6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,977	,344		5,742	,000
FINANCIAL LEVERAGE	,445	,087	,580	5,096	,000

OPERATING LEVERAGE	,146	,072	,231	2,026	,047
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: EPS

Nilai t tabel diperoleh dari tabel t dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (n-k-1) = 63 - 2 - 1 = 60$ , diperoleh nilai t tabel 2,0003. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS

Berdasarkan tabel *coefficient*, nilai t hitung untuk variabel DFL adalah 5,096 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung (5,096) > t tabel (2,0003) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “*financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*” **diterima**.

2) Pengaruh *Operating Leverage* terhadap EPS

Berdasarkan tabel *coefficient*, nilai t hitung untuk variabel DOL adalah 2,026 dengan signifikansi 0,047. Nilai t hitung (2,026) > t tabel (2,0003) dan signifikansinya  $0,047 < 0,05$ . Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “*operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*” **diterima**.

8. Uji f

Tabel 1.7. Hasil Uji F

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	51,706	2	25,853	13,069	,000b
Residual	118,690	60	1,978		
Total	170,396	62			

a. Dependent Variable: Ln

b. Predictors: (Constant), OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE

Nilai F tabel diperoleh dari  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = n - k = 63 - 3 = 60$ , maka F tabel = 3,15. Dari tabel anova, diperoleh nilai F hitung sebesar  $13,069 > F$  tabel 3,15 dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Karena F hitung > F tabel dan signifikansinya  $< 0,05$ , berarti ada pengaruh antara variabel *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap EPS. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 **diterima**.

## **PEMBAHASAN**

### ***Financial Leverage* Berpengaruh Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian, *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *financial leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Artinya setiap penambahan atau pengurangan nilai *financial leverage* mempengaruhi nilai EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Nilai rata-rata yang dimiliki perusahaan membuktikan bahwa tingkat operasi pendanaan perusahaan yang dibiayai melalui hutang, khususnya hutang jangka panjang memberikan tingkat leverage yang baik. Nilai rata-rata DFL pada perusahaan *property and real estate* mulai dari yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode APLN, ASRI, BEST, BSDE, CTRA, GWSA, JRPT, KIJA, LPKR, RDTX, SMRA. Sisanya memiliki tingkat leverage keuangan dibawah rata-rata. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana pemanfaatan utang dapat dioperasikan dalam bentuk aktiva tetap yang berguna untuk mendukung efektivitas kegiatan operasi perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan. Oleh karena itu, indikator tingkat leverage menjadi suatu dasar dalam mendukung kebijakan strategi pendanaan kegiatan operasional perusahaan dan mampu melakukan investasi secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2013). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba per lembar saham. Hal ini terjadi sebagai akibat menggunakan sumber dana yang melibatkan beban tetap, sehingga akan mempengaruhi perubahan laba sebelum pajak (EBIT). Perubahan EBIT sangat berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Jika EBIT mengalami peningkatan, maka laba pada setiap lembar saham yang beredar juga akan meningkat. Meskipun pada tahun 2016 tingkat *financial leverage* menurun, tetapi besar kecilnya pendapatan investor juga dipengaruhi dari hasil investasi yang ditanamkan oleh para investor, Sehingga jumlah pendapatan akan mempengaruhi laba perusahaan.

### ***Operating Leverage* Berpengaruh Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian, *operating leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *operating leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada *operating leverage* akan mempengaruhi pendapatan sehingga EPS yang diberikan kepada pemegang saham juga berpengaruh.



Nilai dari DOL yang memenuhi atau diatas rata-rata sebesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode BCIP, BIPP, BSDE, EMDE, GWSA, LPKR, MTLA, RDTX, SCBD, dan TARA. Semetara sisanya memiliki nilai rata-rata yang rendah. Hal ini karena volume penjualan pada perusahaan yang ada dibawah rata-rata menurun, bahkan perolehan penjualan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada indikator tingkat DOL dari perolehan penjualan, perusahaan harus menanggung biaya tetap setiap periode akuntansi dengan jumlah yang tetap dari tahun sebelumnya. Namun tingkat penjualan tetap dapat dimaksimalkan dengan menggunakan sumber dana yang diperoleh dari para investor yang menanamkan modal. Kondisi ini menggambarkan perusahaan sejauh mana investasi aktiva tetap dapat meningkatkan berbagai tingkat laba operasi bersih. Jika terdapat leverage pada saat terjadi persentase perubahan laba bersih yang lebih besar dibandingkan persentase penjualan, maka kondisi ini akan memaksimalkan perolehan laba bersih sehingga perusahaan mampu memaksimalkan DOL.

Penjualan atau pendapatan dari perusahaan *property and real estate* menjadi sumber utama dalam memperoleh laba. Penjualan yang semakin meningkat akan mampu membiayai biaya tetap perusahaan sebagai akibat penggunaan biaya tetap dalam kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya perolehan penjualan akan memperoleh tingkat keuntungan yang akan mempengaruhi laba sebelum pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Secara parsial *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Operating leverage* semakin besar akibat adanya penggunaan asset oleh perusahaan. Akibat penggunaan biaya maka penjualan meningkat yang akhirnya meningkatkan *earning per share*. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada bahwa, *operating leverage* yang timbul akibat penggunaan asset yang menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan

### ***Financial Leverage dan Operating Leverage Berpengaruh Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI***

*Financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Dua variabel tersebut mempengaruhi laba per lembar saham karena terjadi peningkatan pada *Degree of Financial Leverage* (DOL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian dari nilai rata-rata antara indikator DFL dan DOL, terdapat perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* dan *operating leverage* yang tinggi. Diantaranya adalah perusahaan dengan kode BSDE, GWSA, LPKR, RDTX. Perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu mencapai tingkat leverage yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat leverage tinggi dapat dipengaruhi dari beberapa indikator, diantaranya dari perolehan pendapatan, laba sebelum bunga dan pajak tinggi, mampu bekerjasama dengan bank melalui kesepakatan suku bunga yang memungkinkan, dan sebagainya.

Apabila tingkat DFL tinggi maka perusahaan akan menanggung hutang yang tinggi pula. Sementara dengan posisi DOL besar maka berkemungkinan bahwa perusahaan akan membuka perusahaan baru, yaitu membuka cabang dengan bisnis yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh sebelum bunga dan pajak

terhadap tingkat penjualan. Penggunaan hutang dengan pencapaian untuk sumber modal ini lah yang menjadikan perusahaan untuk membuka usaha baru dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan. Mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2013) bahwa variabel DOL dan DFL bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan dalam manajemen keuangan. Secara simultan *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). EPS yang memiliki *financial leverage* besar akan dipertahankan oleh investor sehingga perusahaan dapat mmencapai tingkat keuntungan dan kerjasama yang diinginkan.

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap EPS pada perusahaan *property end real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 sebagai berikut:

1. *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan indikator dari *financial leverage* yaitu DFL dengan perhitungan persentase laba bersih setelah pajak dibagi dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak. tingkat DFL selama 3 tahun penelitian ini memperoleh nilai rata rata yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata berdasarkan sampel penelitian dimiliki oleh 11 perusahaan.
2. *Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Untuk mencapai tingkat leverage, variabel ini menggunakan indikator DOL dengan perhitungan persentase laba bersih sebelum bunga dan pajak dibagi dengan persentase penjualan. Terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pada tingkat DOL.
3. *Financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Kedua variabel berpengaruh secara simultan terhadap EPS di tunjukkan dari perolehan masing-masing tingkat DFL dan Tingkat DOL yang dari indikator tersebut dapat mewakili hampir setengah dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dari penelitian ini terdapat berbagai kelemahan diantaranya variabel *operating leverage* tidak terlalu berpengaruh terhadap EPS dikarenakan pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi penurunan terhadap volume penjualan, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang karena terdapat berbagai hal yang tidak dapat dicapai.

Sehingga peneliti berharap pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel bebas yang berbeda yang lebih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak atau menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda agar penelitian yang dilakukan dapat memperkuat hipotesis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Stevani Meiliana. 2013. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mulawarman: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 1 (4): 374-383.

- Fahmi, Raden Mohammad. 2014. Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating leverage*, dan Total Aset Turn Over Terhadap *Earning Per Share*. Jurnal.um.palembang.ac.id
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Wacana Mitra Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Hamid, Abdul dan Kusrina B. 2015. *Pengaruh financial Leverage Terhadap return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma: Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 19, No. 1. Juni 2015.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James T. McClave. dkk. 2010. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Kumalasari, Rosita dan Widyawati Nurul. 2016. Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 5, ISSN: 2461-0593.
- Lestari, Yuni A dan Nuzula, Nila F. 2017. Analisis Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, Ratmana Indo. 2013. Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* di Perusahaan Properti yang Terdaftar d BEI (2007-2011). Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 1.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.